

# Analisis Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Maesaroh dalam Film Animasi Jumbo

Anbiya Anbiya<sup>1</sup>, Kartika Kartika<sup>2</sup>, Tatu Siti Rohbiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

Penulis Korespondensi:

**Kartika Kartika**

[231230106.kartika@uinbanten.ac.id](mailto:231230106.kartika@uinbanten.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Maesaroh dalam film animasi Jumbo melalui perspektif pragmatik. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami penggunaan bahasa sebagai tindakan komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan maksud, sikap, dan tujuan penutur dalam suatu interaksi. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh Maesaroh serta mendeskripsikan fungsi penggunaannya dalam interaksi antartokoh di dalam film. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa dialog tokoh Maesaroh dalam film animasi Jumbo. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat dengan cara menonton film secara berulang serta mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Analisis data dilakukan berdasarkan teori tindak tutur John Searle yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif menjadi bentuk tuturan yang paling dominan digunakan oleh tokoh Maesaroh. Tuturan tersebut digunakan untuk memberikan arahan, teguran, nasihat, serta memengaruhi tindakan lawan tutur. Selain itu, ditemukan pula tindak tutur asertif, ekspresif, dan deklaratif yang berfungsi untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, serta menegaskan suatu keadaan dalam konteks percakapan tertentu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi berperan penting dalam membangun karakter tokoh, memperkuat hubungan sosial antartokoh, dan mendukung penyampaian pesan moral dalam film.

**Kata Kunci:** *Tindak Tutur, Ilokusi, Pragmatik, Film Jumbo, Tokoh Maesaroh*

## Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta tujuan tertentu kepada orang lain. Dalam kajian pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata atau kalimat, tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan penutur ketika berkomunikasi. Melalui penggunaan bahasa, seseorang dapat memengaruhi, mengajak, memerintah, menolak, maupun mengekspresikan perasaan kepada lawan tutur. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap makna tuturan tidak cukup hanya dilihat dari struktur bahasa, melainkan juga dari konteks dan maksud penuturnya. Pragmatik merupakan kajian bahasa yang menelaah makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya dalam komunikasi antarpeserta tutur (Bastulbar et al., 2023). Dengan demikian, kajian pragmatik membantu memahami bagaimana suatu tuturan dapat memiliki makna tertentu sesuai dengan situasi dan tujuan penuturnya. Bahasa disebut juga salah satu alat komunikasi yang mampu memunculkan pemahaman kepada mitra tutur pada saat sedang bertukar informasi (Melani et al., 2022).

Kajian mengenai tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh J. L. Austin yang menyatakan bahwa ketika seseorang berbicara, pada dasarnya ia juga sedang melakukan suatu tindakan. Pemikiran tersebut kemudian dikembangkan oleh John Searle melalui klasifikasi tindak tutur yang lebih sistematis. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur dipahami sebagai bentuk tindakan yang diwujudkan melalui tuturan. Penggunaan bahasa tidak semata-mata dipandang sebagai rangkaian kata maupun kalimat, melainkan sebagai tindakan sosial yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu (Feesya Diva Zafiera et al., 2024). Dalam teori tindak tutur, dikenal tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiga jenis tersebut, tindak tutur ilokusi menjadi bagian yang paling penting karena berkaitan langsung dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyampaikan berbagai tujuan komunikasi, seperti memerintah, meminta, menyarankan, mengungkapkan perasaan, maupun menyatakan suatu keputusan tertentu.

Tindak tutur ilokusi sendiri terbagi ke dalam lima jenis, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima jenis tersebut menggambarkan fungsi tuturan yang digunakan seseorang dalam berbagai situasi komunikasi. Melalui tindak tutur ilokusi, peneliti dapat memahami maksud tersembunyi, sikap, maupun tujuan tertentu yang terkandung di dalam sebuah percakapan. Oleh karena itu, kajian ilokusi menjadi penting untuk menelaah bagaimana suatu pesan disampaikan dan dipahami dalam interaksi sosial. Menurut Koutchade, pragmatik tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa, tetapi juga pada cara tuturan digunakan serta keterkaitannya dengan konteks interaksi antara penutur dan lawan tutur.

Perkembangan media komunikasi saat ini juga menjadikan film sebagai salah satu sarana penyampaian pesan sosial yang efektif. Seiring berkembangnya media komunikasi, film tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial, pendidikan, dan nilai moral kepada masyarakat melalui alur cerita serta interaksi antartokoh yang ditampilkan (Nugrahani, 2017).

Salah satu film animasi yang menarik untuk dikaji adalah *Jumbo*, khususnya pada tokoh Maesaroh. Film animasi *Jumbo* merupakan salah satu karya animasi Indonesia yang mengangkat nilai-nilai kehidupan, seperti persahabatan, empati, dan kepedulian sosial melalui interaksi antartokoh. Tokoh Maesaroh dipilih karena memiliki karakter yang kuat dan menunjukkan beragam bentuk tuturan dalam interaksi dengan tokoh lain. Selain itu, tuturan yang diucapkan Maesaroh mencerminkan berbagai maksud komunikasi yang dapat dianalisis melalui kajian tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bentuk pengaruh sosial, ekspresi emosional, dan pengendalian interaksi dalam cerita.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan dengan beragam objek dan fokus kajian. Salah satu penelitian dilakukan oleh Fadya Maulana Afifah dan Anas Ahmadi dan pada tahun 2023 melalui penelitian berjudul *Tuturan Rocky Gerung dalam Channel YouTube: Perspektif Tindak Tutur Searle (Kajian Pragmatik)*. Penelitian tersebut menitikberatkan pada analisis bentuk tindak tutur berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Searle dalam tuturan Rocky Gerung di media digital. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Kaman Jaya Saputra pada tahun 2025 berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Tokoh Utama Animasi "Jumbo"*. Kajian tersebut berfokus pada bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam film animasi tersebut.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda, baik dari segi objek maupun fokus kajian. Penelitian ini secara khusus

mengarahkan perhatian pada tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh tokoh Maesaroh dalam film animasi . Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian pragmatik, terutama yang berkaitan dengan representasi tindak tutur ilokusi dalam media animasi Indonesia.

Berangkat dari uraian penelitian terdahulu, kajian ini diarahkan pada analisis tindak tutur ilokusi yang ditampilkan oleh tokoh Maesaroh dalam film animasi Jumbo. Pemilihan tokoh Maesaroh didasarkan pada perannya yang cukup dominan dalam alur percakapan sehingga menghadirkan variasi tuturan yang beragam. Tuturan-tuturan tersebut memperlihatkan adanya maksud komunikatif tertentu, baik dalam bentuk penyampaian informasi, pemberian arahan, pengungkapan emosi, maupun upaya memengaruhi mitra tutur pada berbagai situasi interaksi. Keberagaman bentuk tuturan tersebut menjadikan tokoh Maesaroh relevan untuk dikaji dalam perspektif pragmatik, khususnya terkait tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah utama. Pertama, jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan oleh tokoh Maesaroh dalam film animasi Jumbo. Kedua, bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi tersebut dalam membangun interaksi antartokoh di dalam film. Kedua pertanyaan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa tokoh dalam merepresentasikan tujuan komunikasi yang muncul di setiap konteks percakapan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Maesaroh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi dalam konteks interaksi antartokoh sehingga dapat dipahami peran tuturan dalam membangun hubungan komunikasi di dalam cerita. Lebih lanjut, kajian ini diharapkan mampu menunjukkan bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi berkontribusi terhadap pembentukan karakter Maesaroh sekaligus memperkuat dinamika komunikasi yang ditampilkan dalam film.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa tuturan atau dialog yang mengandung makna bahasa dalam konteks tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bentuk serta fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh Maesaroh dalam film animasi Jumbo. Melalui pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pemahaman makna tuturan berdasarkan konteks percakapan antartokoh, bukan pada perhitungan statistik atau pengukuran kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dialog tokoh Maesaroh yang terdapat dalam film animasi Jumbo. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Searle, meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak film secara berulang untuk memahami konteks percakapan, kemudian mencatat dialog tokoh Maesaroh yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti menyimak dan mengidentifikasi dialog tokoh Maesaroh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Tahap kedua, data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi sesuai fungsi tuturannya. Tahap ketiga, peneliti menafsirkan makna tuturan dengan memperhatikan konteks percakapan, situasi komunikasi, hubungan antartokoh, serta tujuan penutur dalam film. Tahap terakhir, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi dan penjelasan tertulis agar memudahkan pemaparan temuan penelitian serta

memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi oleh tokoh Maesaroh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian dilakukan dengan cara mengamati data secara cermat dan berulang sehingga interpretasi terhadap tuturan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sesuai dengan konteks yang terdapat dalam film. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam interaksi tokoh Maesaroh pada film animasi Jumbo.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dialog Maesaroh dalam film Jumbo, ditemukan bahwa penggunaan tindakan ilokusi memainkan peran penting dalam membangun interaksi antar karakter serta dalam menggambarkan karakter Maesaroh dalam cerita. Analisis ini menggunakan pendekatan pragmatik yang didasarkan pada teori tindakan ilokusi John Searle, khususnya klasifikasi jenis-jenis ilokusi seperti representasional, direktif, ekspresif, komissif, dan deklaratif. Analisis tersebut menghasilkan 25 data yang menunjukkan beragam fungsi ilokusi dalam dialog Maesaroh, termasuk perintah, ungkapan perasaan, penyampaian informasi, dan respons terhadap situasi dalam film.

Table 1. Data tindak tutur jenis ilokusi

| Data | Dialog                                                                                                                                                                  | Asertif | Direktif | Ekspresif | Deklaratif | Komisif |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|-----------|------------|---------|
| 1    | Maesaroh: Don! Nurman! Nurman:<br>Eh, Mae!<br>Maesaroh: Udah jam berapa ini?<br>Oma pasti udah nunggu!                                                                  |         | ✓        |           |            |         |
| 2    | Maesaroh: Atta!<br>Don: Balikin gak! Itu dari Ayah<br>Ibukku!<br>Maesaroh: Atta Jangan gitu dong                                                                        |         | ✓        |           |            |         |
| 3    | Maesaroh: Jangan sedih terus Don.                                                                                                                                       |         |          | ✓         |            |         |
| 4    | Maesaroh: Ini kita kaga mimpi kan ya                                                                                                                                    | ✓       |          |           |            |         |
| 5    | Maesaroh: Nurman! Ngapain!<br>Nurman: Habisnya dia bersinar.<br>Maesaroh: Izin dulu ih! Main pegang-pegang aja!                                                         |         | ✓        |           |            |         |
| 6    | Don: Maaf ya Mery. Kita gak bisa bantu.<br>Maesaroh: Don, jangan kaya gitu, kita dengerin dulu.<br>Don: Kita kan harus ambil buku aku.<br>Maesaroh: Don! Dengerin dulu! |         | ✓        |           |            |         |
| 7    | Maesaroh: Don, kamu kan tau rasanya kepisah sama Ayah dan Ibu.                                                                                                          | ✓       |          |           |            |         |
| 8    | Meri: Aku bisa milih siapa yang bisa lihat aku.<br>Maesaroh: Wah lebih keren dari "sap, sap, sap".                                                                      |         |          | ✓         |            |         |
| 9    | Maesaroh: Don! Tunggu dulu.                                                                                                                                             |         | ✓        |           |            |         |
| 10   | Maesaroh: Atta, suka nolongi orang ya?                                                                                                                                  | ✓       |          |           |            |         |
| 11   | Don: Itu tasnya.<br>Maesaroh: Heh! Jangan buru-buru.                                                                                                                    |         | ✓        |           |            |         |
| 12   | Maesaroh: Don, Nurman, itu Atta! Malah ngobrol.                                                                                                                         |         | ✓        |           |            |         |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |   |   |   |   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|--|
| 13 | Maesaroh: Ntar dulu. Biar orang pada gak curiga, Meri bajunya harus kaya kita juga. Nah. Meri coba pake yang ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |   | ✓ |   |   |  |
| 14 | Maesaroh: Semuanya! Yang aku tulis di papan ini harus kita kerjain, kalau pentasnya mau bagus. Kalian harus disiplin! Ikutin kata Ma-e-sa-roh. Ngerti nggak?<br>Nurman: Ngerti.                                                                                                                                                                                                                                                   |   | ✓ |   |   |  |
| 15 | Maesaroh: Punya celengan gada yang nabung.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | ✓ |   |   |   |  |
| 16 | Nurman: Udah siap, don?.<br>Don: Udah dong!.<br>Nurman: Oke. Bagus.<br>Don: Apa lagi yg kurang, ya?<br>Maesaroh: Kurang Meri Kalo aku jadi dia, aku juga kesel sih. Meri kan udah nolongin kita, Don! Masa kita gak nolongin dia?<br>Don: Tapi kan kita ada pentas lagi, Mae. Yang nonton lebih banyak!<br>Nurman: Iya sih, tapi... kalo Meri masih ngambek emang kita bisa pentas?<br>Maesaroh: Iya. Don, kamu harus minta maaf. |   | ✓ |   |   |  |
| 17 | Maesaroh: Coba dari awal kita bantuin Meri cari orangtuanya! Pasti kaga bakal begini!                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |   | ✓ |   |   |  |
| 18 | Don: Aku gak mau percaya sama dia. Dia pasti bohong!.<br>Maesaroh: Don dengerin dulu napa sih!, Kita ga tau ceritanya Atta!.                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |   | ✓ |   |   |  |
| 19 | Don: Itu tasnya.<br>Maesaroh: Heh! Jangan buru-buru.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |   |   |   | ✓ |  |
| 20 | Maesroh: Kamu tu maunya didengerin mulu, tapi kamu sendiri kaga mau ngedengerin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |   |   | ✓ |   |  |
| 21 | Maesaroh: Jadi sekarang kita semua temenan.<br>Atta: Iya dong.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |   |   | ✓ |   |  |
| 22 | Maesaroh: Tapi ini aman kaga?.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |   | ✓ |   |   |  |
| 23 | Maesaroh: Don, lihat gak tadi?, Ayah Ibunya Meri Pake kalung melati juga.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | ✓ |   |   |   |  |
| 24 | Maesaroh: Lempar Ta!.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |   | ✓ |   |   |  |
| 25 | Maesaroh: Itu jahat!, Itu kaga adil Pak.<br>Pak RT: Adil!. Apa masih kecil ngomongin adil kaya ngerti aja kamu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |   |   | ✓ |   |  |

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja analitis yang terdiri dari 25 tindakan wacana ilokusi untuk menunjukkan bahwa karakter Maesaroh melakukan total empat jenis tindakan wacana ilokusi yang berbeda dalam konteks Jumbo. Jenis yang paling sering diamati adalah tindakan wacana direktif, yang menunjukkan bahwa Maesaroh sering menggunakan tindakan wacana yang bertujuan untuk memengaruhi lawan

bicaranya, seperti mengajukan permintaan, memberikan nasihat, atau menegaskan sesuatu. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi masing-masing satu contoh tindakan wacana ucapan selamat dan tindakan wacana ucapan tuduhan. Variasi ini menunjukkan bahwa ucapan Maesaroh tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi, sikap, dan hubungan interpersonal di antara karakter dalam narasi film.

Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis secara lebih mendalam untuk memahami bentuk dan fungsi tindakan wacana ilokusi yang digunakan oleh karakter Maesaroh. Setiap data dianalisis dengan sangat teliti, dengan fokus pada konteks percakapan, situasi yang mendasari ucapan tersebut, serta makna yang terkandung di dalamnya. Analisis ini didasarkan pada teori tindakan wacana karya John Searle. Sebagaimana ditunjukkan dalam pembahasan ini, terlihat jelas bahwa penggunaan tindakan wacana ilokusi memainkan peran penting dalam pengembangan karakter Maesaroh dan penyampaian pesan film secara efektif.

### **1. Asertif**

Tindak Tindak tutur asertif merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi, pendapat, maupun keyakinan yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Dalam tindak tutur ini, penutur berupaya menunjukkan bahwa proposisi yang diungkapkan memiliki dasar kebenaran tertentu berdasarkan pengetahuan atau pemahaman yang dimilikinya. Oleh sebab itu, tindak tutur asertif berkaitan erat dengan komitmen penutur terhadap kebenaran tuturan yang disampaikan. Melalui tindak tutur asertif, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman serta kepercayaan lawan tutur terhadap fakta atau peristiwa yang dibicarakan. Bentuk tindak tutur asertif dapat direalisasikan melalui berbagai aktivitas berbahasa, seperti menyatakan, melaporkan, menyimpulkan, mengklaim, mengeluh, serta mengemukakan pendapat terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur asertif dipahami sebagai bentuk tuturan yang merepresentasikan keyakinan penutur terhadap realitas yang diungkapkannya (Adria et al., 2021)

### **DATA 4**

Mae: Ini kita kaga mimpi kan ya.

Kalimat tersebut muncul dalam situasi ketika tokoh Maesaroh dan teman-temannya baru saja menyaksikan kemunculan Meri yang dianggap tidak biasa. Kondisi tersebut menimbulkan rasa terkejut sekaligus keraguan terhadap realitas yang sedang dialami. Tuturan ini tidak berfungsi untuk memerintah atau meminta tindakan, melainkan untuk menyatakan sekaligus menguji keyakinan tentang kebenaran suatu peristiwa. Maesaroh mengekspresikan kebingungan dengan cara mempertanyakan apakah pengalaman yang mereka alami benar-benar nyata atau hanya mimpi.

### **DATA 10**

Maesaroh: Atta, suka nolongin orang, ya?.

Don: Gak. Pasti mau diisengin.

Tuturan tersebut muncul ketika Mae melihat Atta sedang membantu seorang ibu-ibu dengan memotong rumput dan membersihkan sampah daun. Situasi ini menimbulkan rasa heran pada Maesaroh, sehingga ia menyampaikan sebuah dugaan dalam bentuk pertanyaan. Secara fungsi, kalimat tersebut bukan bertujuan untuk memerintah atau meminta tindakan, melainkan menyampaikan penilaian sementara berdasarkan

pengamatan terhadap perilaku Atta. Maesaroh mencoba mengonfirmasi kesan bahwa Atta memang sering menolong orang.

## **2. Direktif**

Tindakan tutur direktif merupakan kategori ucapan yang digunakan oleh penutur dengan tujuan mendorong penerima pesan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan niat penutur. Dalam tindakan retorik ini, penutur berusaha memberikan pengaruh kepada penerima pesan melalui kata-kata yang dipilihnya. Tindakan tutur ilokusi direktif merupakan bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk memengaruhi lawan tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu, seperti meminta, menyuruh, maupun memerintah. Ibrahim (dalam Pusparita & Sumadyo, 2020) mengemukakan bahwa tindakan tutur direktif terbagi ke dalam enam bentuk, yakni permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, persetujuan, dan nasihat. Tujuan pembicara dalam mengucapkan kalimat-kalimat ini adalah agar penerima pesan bertindak sesuai dengan isi yang telah disampaikan. Contoh fenomena ini dapat diamati pada kalimat "Silakan datang ke sini," yang menandakan keinginan pembicara agar penerima pesan mendekatinya. Jelas bahwa tindakan wacana direktif berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai alat pengaruh terhadap tindakan penerima pesan.

Pengungkapan gagasan atau informasi secara asertif mengutamakan kejelasan materi dan keterusterangan penyampaian tanpa harus mencederai perasaan pihak lain dalam proses interaksi tersebut (Audya Nilam Nariswari et al., 2025).

### **DATA 5**

Maesaroh: Nurman! Ngapain!

Nurman: Habisnya dia bersinar,

Maesaroh: Izin dulu ih! Main pegang-pegang aja!

Tuturan Maesaroh termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena penutur berusaha memengaruhi tindakan lawan tutur agar tidak bertindak sembarangan. Kalimat tersebut disampaikan sebagai bentuk teguran kepada Nurman yang ingin menyentuh Meri tanpa izin. Melalui tuturan ini, Maesaroh menunjukkan sikap tegas dan kepedulian terhadap etika dalam berinteraksi.

### **DATA 6**

Don: Aku harus cari radio itu.

Meri: Bebasin Mami Papiku. Dan aku yakin, cuman kalian yang bisa bantu aku.

Kalian mau kan? Don: Gak

Maesaroh: Hah!

Don: Maaf ya Meri. Kita gak bisa bantu.

Maesaroh: Don, jangan kaya gitu, kita dengerin dulu.

Don: Kita kan harus ambil buku aku

Maesaroh: Don! Dengerin dulu!.

Tuturan Maesaroh termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena penutur berusaha mengarahkan dan memengaruhi tindakan lawan tutur. Kalimat tersebut menunjukkan bentuk teguran dan perintah agar Don tidak mengambil keputusan secara terburu-buru, melainkan mendengarkan penjelasan terlebih dahulu. Tuturan ini mencerminkan sikap Maesaroh yang berusaha menengahi situasi dan menjaga komunikasi antar tokoh.

### **DATA 13**

Maesaroh: Semuanya! Yang aku tulis di papan ini harus kita kerjain, kalau pentasnya mau bagus. Kalian harus disiplin! Ikutin kata Ma-e-sa-roh. Ngerti nggak?

Nurman: Ngerti

Meri: Yah! (seru Meri bersemangat).  
Hal ini terlihat dari maksud Maesaroh yang mengarahkan dan memberi saran epada Meri agar mengganti pakaian supaya tidak menimbulkan kecurigaan orang lain. Tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung upaya memengaruhi tindakan lawan tutur.

### **3. Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap, perasaan, maupun keadaan emosional terhadap suatu peristiwa tertentu. Dalam tindak tutur ini, penutur berusaha menunjukkan respons psikologis atas situasi yang dialami atau diamatinya sehingga tuturan yang dihasilkan lebih menonjolkan aspek emosional dibandingkan penyampaian fakta. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif tidak berorientasi pada benar atau salahnya suatu informasi, melainkan pada bagaimana perasaan penutur diekspresikan kepada lawan tutur. Melalui tuturan ekspresif, seseorang dapat memperlihatkan rasa senang, sedih, kecewa, marah, bangga, ataupun rasa syukur dalam proses komunikasi.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur ekspresif dipahami sebagai bentuk bahasa yang digunakan untuk memperlihatkan sikap batin penutur terhadap keadaan tertentu. Bentuk tindak tutur ini dapat diwujudkan melalui berbagai ungkapan, seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, memberi selamat, mengeluh, menyindir, maupun menyalahkan seseorang. Penggunaan tindak tutur ekspresif juga berperan dalam membangun hubungan interpersonal karena tuturan yang disampaikan mampu menunjukkan kedekatan emosional antara penutur dan lawan tutur (Untiani et al., 2021).

#### **DATA 3**

Maesaroh: Jangan sedih terus Don.

Don: Lagu Ibuku ada di buku itu Mae.

Tuturan tersebut disampaikan Maesaroh ketika Don sedang sedih karena bukunya yang berisi lagu ibunya diambil oleh Atta. Dalam situasi itu, Maesaroh tidak hanya menunjukkan empati, tetapi juga berupaya memengaruhi keadaan emosional Don agar tidak terus larut dalam kesedihan. Menurut pragmatik, kalimat tersebut mengandung maksud untuk meminta atau menyuruh Don berhenti bersedih, meskipun disampaikan dengan cara yang lembut dan bersifat menghibur. Oleh karena itu, tuturan ini berorientasi pada tindakan yang diharapkan dari lawan tutur, yaitu perubahan sikap emosional.

#### **DATA 8**

Meri: Aku bisa milih siapa yang bisa lihat aku.

Maesaroh: Wah lebih keren dari "sap, sap, sap".

Tuturan Maesaroh termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena penutur menyampaikan penilaian dan reaksi emosional terhadap kemampuan lawan tutur. Kalimat tersebut menunjukkan rasa kagum Maesaroh terhadap Meri yang mampu memilih siapa yang bisa melihat dirinya, sehingga tuturan tersebut berfungsi sebagai ungkapan kekaguman.

### **4. Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif (declaratives) adalah tuturan yang dapat menimbulkan perubahan terhadap suatu keadaan atau peristiwa tepat ketika tuturan tersebut disampaikan. Jenis tindak tutur ini umumnya diucapkan oleh seseorang yang memiliki kewenangan atau kedudukan tertentu dalam suatu lembaga maupun institusi resmi. Karena berkaitan dengan otoritas tersebut, tindak tutur deklaratif sering disebut sebagai

tindak tutur performatif yang bersifat institusional. Melalui tuturan itu, penutur tidak sekadar berbicara, tetapi sekaligus menciptakan atau menetapkan perubahan pada situasi yang sedang berlangsung.

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Kalimat deklaratif ini tidak memerlukan jawaban baik secara lisan maupun dengan tindakan. Namun, bisa saja diberikan komentar oleh pendengar bila dianggap perlu (Manshur & Ainun Nisa, 2022).

#### **DATA 18**

Don: Itu tasnya.

Maesaroh: Heh! Jangan buru-buru.

Peringat Maesaroh saat Don melihat tas berisi buku Don diletakkan Atta di depan rumah

Ibu yang dibantunya tadi.

Tuturan Maesaroh termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif karena penutur berusaha memengaruhi tindakan lawan tutur agar tidak bertindak tergesa-gesa. Kalimat tersebut disampaikan sebagai bentuk peringatan kepada Don agar lebih tenang dan tidak langsung bereaksi terhadap situasi yang sedang terjadi.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tuturan tokoh Maesaroh dalam film animasi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki peran penting dalam membangun interaksi antartokoh sekaligus memperlihatkan karakterisasi tokoh di dalam cerita. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan kajian pragmatik dan teori tindak tutur John Searle menunjukkan bahwa tuturan Maesaroh mengandung beberapa jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Dari keseluruhan data yang ditemukan, tindak tutur direktif menjadi jenis yang paling dominan digunakan oleh tokoh Maesaroh. Dominannya tindak tutur direktif menunjukkan bahwa Maesaroh merupakan tokoh yang aktif dalam mengarahkan jalannya interaksi. Melalui tuturan berupa perintah, teguran, ajakan, maupun nasihat, Maesaroh berupaya memengaruhi tindakan dan sikap tokoh lain dalam berbagai situasi. Sementara itu, tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan keyakinan, pendapat, dan penilaian terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif tampak dalam ungkapan perasaan seperti kekaguman, kepedulian, dan empati terhadap tokoh lain. Adapun tindak tutur deklaratif digunakan dalam situasi tertentu yang menunjukkan upaya penutur dalam memberikan penegasan atau perubahan terhadap situasi percakapan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi turut membangun dinamika hubungan antartokoh dalam film. Tuturan Maesaroh merepresentasikan karakter yang peduli, tegas, dan memiliki perhatian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, kajian ini memperlihatkan bahwa analisis tindak tutur ilokusi dapat membantu memahami makna, tujuan komunikasi, serta pembentukan karakter tokoh dalam media film animasi. Melalui penelitian ini, diharapkan kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi dalam media audiovisual, dapat semakin berkembang dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam film animasi Indonesia.

## Referensi

- Adria, Syamsuddin, Sitti, & Harisah. (2021). Analisis Tindak Tutur Asertif Guru Di Sd Inpres Duyu. *Kinesik*, 8(2), 201–215. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.167>
- Audya Nilam Nariswari, Dewi Trisnawati, Elsa Revalina, Hawa Amwalya Akasyah, Nurlaili Ismiati, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ilokusi Direktif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3(2), 43–66. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3673>
- Bastulbar, B., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Ustadz Dasâ€™TMad Latif pada Kanal Youtube Dasâ€™TMad Latif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 357–701. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4285>
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Manshur, A., & Ainun Nisa, L. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Film Incredible Love. *Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Melani, M. vila, Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi . gapakemicin dalam Unggahan di Instagram ( Suatu Analisis Pragmatik ). 3, 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Untiani, S., Adnyani, K. E. K., & Suartini, N. N. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Anime Servant X Service (Episode 1 Sampai 13). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i1.32205>
- Aziz, A. D. A., Lestari, P. M., & Widagdo, S. (2025). Bentuk dan makna dalam film pendek “Kabar Anget” karya Paniradya Kaistimewan: Kajian semantik. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 4(6), 2831–2843.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik* (2018). *Pena Literasi*, 3(2), 61–69.
- Maharani, N. (2021). Analisis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta*.
- Nurmallis, N., & Aviatri, Y. (2025). Analisis film animasi *Jumbo* dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini. *Buwaya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 199–227.
- Ruhat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129.
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu Ratu Queens serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 35–51.
- Santomi, S., Juansah, D. E., & Firmansyah, D. (2025). Analisis tindak tutur dalam iklan produk kosmetik pada kanal YouTube Safi Indonesia (kajian pragmatik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 173–222.
- Sholikhah, S. T., Lentreng, I. W., & Yanuarsih, S. (2024). Tindak tutur direktif pada percakapan nelayan di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten

- Rembang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 540–548.  
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.968>
- Sumarno, M. (2017). *Apresiasi film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusti, F., & Prihandini, A. (2025). Makna denotasi dan konotasi dalam film *The Hundred-Foot Journey* (kajian semantik). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(1), 171–182.
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215.